

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Setiap sekolah memiliki pedoman atau rencana yang disusun untuk melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan dalam pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Karakteristik kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 (2013:3) menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta penerapannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat harus dicapai peserta didik.

Kurikulum 2013 yang sedang berlaku pada saat ini di SMP Negeri 18 Tasikmalaya, khususnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah Kurikulum berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP Kelas VII adalah teks narasi (cerita fantasi). Hal tersebut tercantum pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. Meskipun demikian, pada kenyataannya peserta didik kelas VII D SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun ajaran 2018/2019 banyak yang belum mampu dalam

mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kemampuan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi	Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi
1.	Adjie Januar Rahman	L	74	75
2.	Akbar Maulana S A	L	74	74
3.	Alya Fitria	P	68	60
4.	Asih Sukaesih	L	77	76
5.	Azka Maulana	L	70	67
6.	Dicky Cahyadi	L	60	50
7.	Egi Muldiansyah	L	60	45
8.	Fadhila Hendani	P	79	80
9.	Faiz Surya Budiman	L	62	45
10.	Handi Andrian M	L	72	72
11.	Heti Nurfatimah	P	74	74
12.	Linda Herlina	P	77	75
13.	Lucky Melpasha	L	54	50
14.	Muhamad Rijal	L	50	50
15.	Muhammad Rhadea I	L	70	70
16.	Mutiara Putri Dewi	P	76	76
17.	Nova Nofitriani	P	74	74
18.	Panji Rama Suparno	L	59	50
19.	Rendi	L	72	72
20.	Reni	P	69	70
21.	Rian Anggara	L	72	72
22.	Rivan Rahman Hakim	L	71	70
23.	Salsabila Sapitri	P	78	74
24.	Sendi Ferdiansah	L	74	74
25.	Silvani Agustina	P	74	74

26.	Tasya Aprilia	P	74	75
27.	Wahyu Hermawan	L	50	48
28.	Yuli Putri Amelia	P	74	74

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 28 terdapat 15 orang (53%) peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 13 orang (47%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk kelas VII di SMP Negeri 18 Tasikmalaya yaitu 74.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Iis Suningratsih S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Tasikmalaya pada tanggal 10 Januari 2019 ditemukan beberapa penyebab permasalahan tadi, yaitu (1) sumber belajar yang belum memadai (2) model pembelajaran yang digunakan di sekolah tidak sesuai dengan kurikulum 2013. (3) minat baca yang kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan Model *Team Assisted Individuallization*. *Team Assisted Individuallization* menurut Suyitno (2007:10) dapat memicu peserta didik untuk meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). . Heryadi (2010: 55-56) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah dalam mengimplementasikan tugas keprofesionalan guru. Metode tersebut dilaksanakan sebelum, sesaat, dan setelah proses pembelajaran”.

Rancangan penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individuallization* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang dibaca (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang penulis ungkapkan di atas. Masalah penelitian penulis rumuskan sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *team assisted individuallization* meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Narasi (cerita fantasi) yang dibaca kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya ?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *team assisted individuallization* meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (cerita fantasi) yang dibaca kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

Penulis merumuskan definisi operasional rencana penelitian ini sebagai berikut.

1) Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi

Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat pada cerita fantasi yang dibaca.

2) Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Kemampuan Menceritakan Isi Kembali Teks Narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan memperhatikan unsur-unsur dalam cerita fantasi meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat dengan runtut dan baik.

3) Model Pembelajaran *Team Assisted Individuallization*

Model Pembelajaran *Team Assisted Individuallization* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, kreatif, berinteraksi, bekerja sama sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik relatif dan peserta didik peserta didik relatif melalui kerja sama dalam kelompok yang heterogen,

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk

- 1) mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisten Individualization* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori yang sudah ada tentang pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, dan teks narasi (cerita fantasi)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran khususnya pada teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran

mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, berpikir kritis, berinteraksi sosial dan bekerja sama.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuallization* oleh guru bahasa Indonesia
- 2) Memberikan sumbangan bagi sekolah perihal kemampuan guru, dari sudut keprofesionalan guru dan kemampuan peserta didik secara kuantitatif, sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan sekolah yang dibuat nantinya.